

**PENINGKATAN AKTIVITAS MENGGUNAKAN
METODE INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN IPS
DI SEKOLAH DASAR**

Mariati Siahaan, Tahmid Sabri, M Syukri

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email: mariatisiahaan18@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas peserta didik dari aspek fisik, mental, dan emosional menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran tematik di kelas 1 SDN 68 Pontianak Barat. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan teknik analisis data dengan menggunakan rumus persentase pada aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional. Aktivitas fisik dalam penelitian awal 33,5%, pada siklus I 51,10%, siklus II 67,77%, dan siklus III 83,33%. Aktivitas mental pada penelitian awal 30,00%, pada siklus I 52,66%, siklus II 67,77%, siklus III 78,66%. Aktivitas emosional pada penelitian awal 45,55%, pada siklus I 74,47%, siklus II 87,77%, pada siklus III 96,66%.

Kata Kunci: Peningkatan Aktivitas Pembelajar IPS.

Abstract: This study aimed to describe the increase in the activity of the students of the physical, mental, and emotional use of thematic inquiry method of learning in class 1 SDN 68 Pontianak West. Data collection tools such as observation and data analysis techniques using a percentage formula in both the physical activity, mental activity and emotional activity. Physical activity in early studies 33.5%, 51.10% in the first cycle, second cycle of 67.77%, and 83.33% in third cycle. Mental activity at the beginning of the study 30.00%, 52.66% in the first cycle, cycle II 67.77%, 78.66% in third cycle. Emotional activity in early studies of 45.55%, on cycle I 74.47%, 87.77% in second cycle, the third cycle 96.66%.

Keywords: Learning Activity Inquiry Learning Method Using IPS.

K eberhasilan pembelajaran yang terjadi dikelas sangatlah ditentukan oleh guru. Bagaimana guru merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, kemudian bagaimana guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran terutama penggunaan metode inkuiri yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik tertarik, dan pembantu peserta didik lebih memahami makna pembelajaran tersebut. Dalam konteks penyelenggaraan ini guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan serta secara aktif dan memanfaatkan kedudukannya

sebagai tenaga profesional yang sesuai dengan tuntutan zaman, khususnya bertanggung jawab untuk membawa pesertadidiknya kepada suatu kedewasaan. Disamping itu, guru memiliki peranan sebagai fasilitator dan motivator dalam rangka meningkatkan aktivitas dan semangat dalam kegiatan belajar peserta didik. Namun kenyataan yang terjadi selama ini kurang kebermaknaan artinya kompetensi yang ingin dicapai baik oleh guru maupun dari peserta didik tidak memenuhi sasaran terutama dalam pembelajaran IPS.

Dalam konteks proses pembelajaran dalam kurikulum kompetensi menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh peserta didik. Dengan demikian prestasi belajar sangatlah penting untuk ditingkatkan karena dengan meningkatnya prestasi belajar maka peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar diharapkan prestasi yang dicapai oleh setiap peserta didik. Sedangkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor, faktor dari peserta didik dan faktor dari guru.

Faktor dari peserta didik, keberhasilan proses belajar mengajar yang tercermin dari prestasi yang tercapai oleh peserta didik itu sendiri. Potensi yang ingin dimiliki meliputi kemampuan awal dari materi yang akan dipelajarinya, aktivitas peserta didik dalam belajar serta sarana penunjang yang memadai dan sebagainya.

Jika dilihat dari faktor guru, keberhasilan proses belajar mengajar tercermin dari prestasi yang dimiliki oleh guru tersebut. Potensi yang dimiliki meliputi kemampuan guru dalam penguasaan materi dan mampu merancang skenario yang akan disampaikan. Kemampuan memilih dan mengekspresikan metode inkuiri dapat memotivasi peserta didik untuk belajar maka dengan menggunakan metode inkuiri merupakan salah satu metode untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Hal ini dapat juga dilihat saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab, peserta didik diam saja, Selain itu peserta didik juga merasa tidak percaya terhadap kemampuannya sendiri. Peserta didik juga merasa malas dan kurang bersemangat pada pelajaran IPS. Dalam hal ini yang menjadi penyebab utama adalah guru. Dimana guru menyampikan pelajaran kepada peserta didik yang pasif, guru lebih banyak menggunakan metode konvensional (ceramah). Penggunaan media kurang variatif dan bahkan kurang menggunakan media. Akibatnya nilai akhir yang dicapai peserta didik tidak seperti yang diharapkan.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah metode inkuiri. Pembelajaran melalui metode inkuiri bagi peserta didik dapat meningkatkan kepercayaan diri dan menciptakan interaksi sosial serta partisipasi aktif dalam belajar untuk memperbaiki hubungan sosial didalam kelas. dapat juga melatih peserta didik untuk meningkatkan keterampilan dan komunikasi,

mengekspresikan perasaan dan pendapatnya serta mampu mengemukakan gagasan-gagasan.

Dengan demikian metode inkuiri dalam pembelajaran IPS dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas proses belajar peserta didik.

Dari penelitian yang dilakukan oleh guru maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk mendapatkan informasi data yang akurat tentang peningkatan aktivitas dalam pembelajaran IPS dikelas 1 SD Negeri 68 Pontianak Barat. (2) Mendeskripsikan rencana pembelajaran IPS dikelas 1 SD Negeri 68 Pontianak Barat. (3) Mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan metode inkuiri, untuk meningkatkan aktivitas peserta didik. (4) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik peserta didik. (5) Untuk mendeskripsikan tentang peningkatan aktivitas mental peserta didik. (6) Untuk mendeskripsikan tentang peningkatan aktivitas emosional peserta didik.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:507) peningkatan adalah proses perbuatan. Pada penelitian ini peningkatan adalah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS.

Aktivitas : Menurut Suryono (Yasa, 2008) mengatakan aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik jasmani maupun rohani. Sedangkan menurut Noor (2008) menyatakan bahwa aktivitas peserta didik merupakan keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Menurut W. J. S Poendarmito menjelaskan “aktivitas sebagai suatu kegiatan atau kesibukan”. Menurut S. Nasution menambahkan “aktivitas merupakan keaktifanjasmmani dan rohani dan kedua-duanya harus dihubungkan”. (<http://teknologipendidikan.net>, diakses tanggal 27 Desember 2013).

Dengan demikian aktivittas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan aktivitas fisik, mental, dan emosional. Namun yang dimaksud dengan aktivitas ini adalah aktivitas yang bersifat fisik, mental, dan emosional seperti :

(a)Aktivitas fisik, contohnya : mencatat, menyimak/mendengarkan, mengamati/menggunakan media ajar, memperhatikan instruksi guru dan menyiapkan peralatan belajar. Aktivitas ini dilakukan memenuhi aspek keterampilan motorik dan keterampilan sosial dalam belajar. (b) Aktivitas mental, contohnya : dalam proses pembelajaran dapat berupa menjawab pertanyaan dengan baik dan tepat, mengklarifikasikan pertanyaan dari guru, mendeskripsikan pelajaran dengan teman sekelompok, member pendapat, menyimpulkan materi, mengerjakan latihan/tugas, dan bertanya mengenai materi yang tidak dipahami. (c) Aktivitas emosional,

contohnya : aktivitas emosional dalam pembelajaran dapat berupa menunjukkan antusiasme saat belajar, menjawab pertanyaan dengan berani dan maju kedepan kelas dengan berani.

Prinsip-Prinsip Aktivitas Belajar : Sebagai suatu sistem menurut Sudjana (1997:16) pembelajaran mempunyai empat komponen pokok yaitu tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian, yang menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran. Keempat komponen tersebut saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya (interelasi). Diantara komponen pokok tersebut metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Menurut Nasution (1982:17) pemilihan metode pembelajaran, tergantung pada tujuan dan bahan yang harus disampaikan. Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas fisik maupun aktivitas psikis. Pengalaman belajar yang baik hanya bisa didapat bila peserta didik mau mengaktifkan dirinya sendiri dengan berinteraksi terhadap lingkungan. Menurut Djamarah (1996:48) belajar juga merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh seseorang akibat dari hasil belajar yang diklarifikasikan kedalam tiga dominan yaitu dominan kognitif, dominan afektif, dan dominan psikomotor.

Belajar aktif ditandai dengan adanya pengalaman untuk melakukan (doing) dan pengalaman untuk mengamati (observing) sesuatu secara aktif serta dialog dengan diri sendiri, dan dialog dengan orang lain dengan orang lain secara aktif. Menurut Sardiman (1994:95) menyatakan pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Setiap peserta didik yang aktif dalam melakukan kegiatan berarti ia juga telah melakukan proses berfikir.

Proses belajar aktif adalah saat guru dan peserta didiknya memainkan bagian mereka seperti layaknya orchestra (masing-masing menjalankan peranannya, masing-masing aktif melakukan sesuatu, masing-masing aktif memberikan kontribusi demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan).

Berdasarkan pendapat diatas, maka disimpulkan bahwa prinsip dari aktivitas belajar adalah pengalaman peserta didik yang mengaktifkan dirinya selama proses pembelajaran berinteraksi dengan lingkungan.

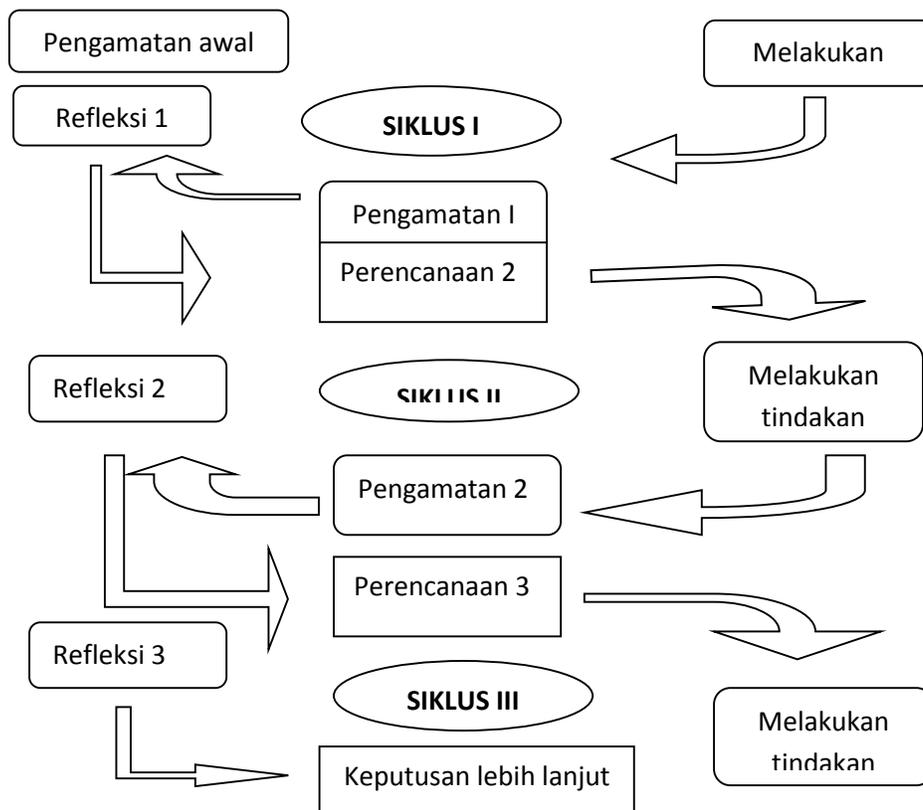
METODE

Metode yang digunakan adalah metode inkuiri yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, maka peranan guru adalah sebagai pembimbing, stimulator, dan fasilitator. Guru harus membimbing dan membantu peserta didik untuk mengidentifikasi pertanyaan, masalah-masalah, membantu peserta didik dalam menemukan sumber informasi yang tepat dan membimbing peserta didik melakukan penyelidikan. Guru tidak menekankan kebenaran jawaban, tetapi membantu peserta

didik menemukan dan mengklarifikasi jawaban yang tepat. Oleh karena itu guru dituntut memiliki keterampilan bertanya sehingga dapat meningkatkan berfikir kritis dan dapat memecahkan masalah.

Menurut Kosasi (1978:46), untuk melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri, guru dituntut memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (a) Memiliki kemampuan sebagai perencana (planner), baik rencana program pengajaran, pelaksanaan maupun evaluasi. (b) Memiliki kemampuan untuk melaksanakan rencana tersebut dengan sebaik-baiknya menurut ketentuan proses pembelajaran serta tujuan yang dirumuskan. (c) Memiliki kemampuan sebagai penanya yang baik. (d) Guru mempunyai kemampuan sebagai menejer. (e) Memiliki kemampuan sebagai pemberi hadiah, dapat berupa pujian sebagai cara untuk memotivasi belajar. (f) Memiliki kemampuan sebagai penguji kebenaran dari suatu sistem.

Berdasarkan pendapat tersebut maka pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat mengembangkan keterampilan peserta didik untuk mampu memecahkan permasalahan serta mengambil keputusan secara objektif dan mandiri.



Skema :

Siklus Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Sebelum Tindakan Siklus I (base line)

Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan pengamatan awal untuk menentukan base line agar mempermudah melihat hasil yang tertuju pada peningkatan aktivitas belajar sebelum dan sesudah melakukan tindakan. Adapun pengamatan awal pada peserta didik kelas 1 SD Negeri 68 Pontianak Barat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1.
Hasil Temuan Aktivitas Peserta Didik Pada Base Line

No	Indikator Kinerja	Base Line	
		Jumlah peserta didik	Presentase
Aktivitas Fisik			
	a. Peserta didik mencatat pada proses pembelajaran	9	30,00%
	b. Peserta didik mengajukan pertanyaan	5	16,66%
	c. Peserta didik mengerjakan tes yang diberikan	18	60,00%
	Rata-rata		35,55%
Aktivitas mental			
	a. Peserta didik mengemukakan pendapat	10	33,33%
	b. Peserta didik berusaha memecahkan masalah	10	33,33%
	c. Peserta didik mengajukan pertanyaan atas materi yang disampaikan	8	26,66%
	d. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru	7	23,33%
	e. Peserta didik membaca materi yang disampingkan	10	33,33%

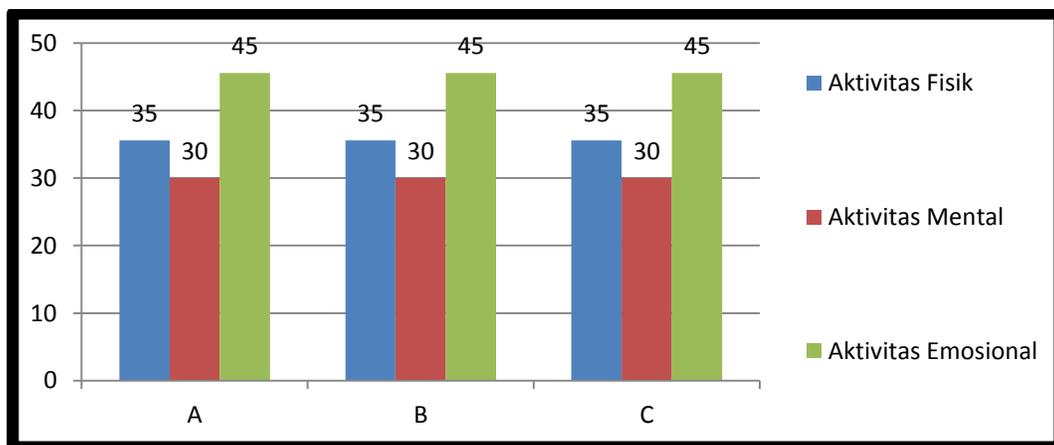
Rata-rata	30,00%
------------------	---------------

3 **Aktivitas Emosional**

a. Peserta didik senang saat proses pembelajaran	11	36,66%
b. Peserta didik dapat berkomunikasi dengan teman dan guru mengenai materi pelajaran yang mereka pelajari	13	43,33%
c. Peserta didik senang dalam mengikuti proses pembelajaran	17	56,66%
Rata-rata		45,55%

Data tersebut dapat diperjelas dalam bentuk grafik dibawah ini :

Gambar Grafik Rata-Rata Aktivitas Peserta Didik Pada Pra-Tindakan



Tabel 2.
Hasil Temuan Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I

No	Indikator Kinerja	Siklus I	
		Jumlah peserta didik	Persentase (%)
1	Aktivitas Fisik		
	a. Peserta didik mencatat pada proses pembelajaran	15	50,00%
	b. Peserta didik mengajukan pertanyaan	8	26,66%
	c. Peserta didik mengerjakan tes yang di berikan	23	76,66%
	Rata-rata		51,10%
2	Aktivis Mental		
	a. Peserta didik mengemukakan pendapat	16	53,33%
	b. Peserta didik berusaha memecahkan masalah	15	50,00%
	c. Peserta didik mengajukan pertanyaan atas materi yang disampaikan	12	40,00%
	d. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru	11	36,66%
	e. Peserta didik membaca materi yang disampaikan	25	83,33%
	Rata-rata		52,66%
3	Aktivitas Emosional		
	a. Peserta didik senang saat proses pembelajaran	22	73,33%
	b. Peserta didik dapat berkomunikasi dengan teman dan guru mengenai materi pelajaran yang mereka pelajari	18	60,00%
	c. Peserta didik senang dalam mengikuti proses pembelajaran	27	90,00%
	Rata-rata		74,44%

Tabel 3.
Hasil Temuan Peserta Didik pada Siklus II

No.	Indikator Kinerja	Siklus II	
		Jumlah peserta didik	Presentase
1	Aktivitas Fisik		
	a. Peserta didik mencatat pada proses pembelajaran	23	76,66%
	b. Peserta didik mengajukan pertanyaan	12	40,00%
	c. Peserta didik mengerjakan tes yang diberikan	26	86,66%
	Rata-rata		67,77%
2	Aktivitas Mental		
	a. Peserta didik mengemukakan pendapat	20	66,66%
	b. Peserta didik berusaha memecahkan masalah	20	66,66%
	c. Peserta didik mengajukan pertanyaan atas materi yang disampaikan	16	53,33%
	d. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru	15	50,00%
	e. Peserta didik membaca materi yang disampaikan	30	100%
	Rata-rata		67,33%
3	Aktivitas Emosional		
	a. Peserta didik senang saat proses pembelajaran	27	90%
	b. Peserta didik dapat berkomunikasi dengan teman dan guru mengenai materi pelajaran yang mereka pelajari	22	73,33%
	c. Peserta didik senang dalam mengikuti proses pembelajaran	30	100%
	Rata-rata		87,77%

Tabel 4
Hasil Temuan Peserta Didik pada Siklus III

No	Indikator Kinerja	Siklus III	
		Jumlah Peserta didik	Persentase (%)
1	Aktivitas Fisik		
	a. Peserta didik mencatat pada proses pembelajaran	30	100%
	b. Peserta didik mengajukan pertanyaan	15	50,00%
	c. Peserta didik mengerjakan tes yang diberikan	30	100%
	Rata-rata		83,33%
2	Aktivitas Mental		
	a. Peserta didik mengemukakan pendapat	25	83,33%
	b. Peserta didik berusaha memecahkan masalah	24	80,00%
	c. Peserta didik mengajukan pertanyaan atas materi yang disampaikan	20	66,66%
	d. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru	19	63,33%
	e. Peserta didik membaca materi yang disampaikan	30	100%
	Rata-rata		78,66%
3	Aktivitas Emosional		
	a. Peserta didik senang saat proses pembelajaran	30	100%
	b. Peserta didik dapat berkomunikasi dengan teman dan guru mengenai materi pelajaran yang mereka pelajari	27	90%
	c. Peserta didik senang dalam mengikuti proses pembelajaran	30	100%
	Rata-rata		96,66%

Tabel 5.
Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik dari Base Line, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Indikator Kinerja	Base	SIKLUS			Rata-Rata
			Line (%)	I (%)	II (%)	
Aktivitas Fisik						
1	Peserta didik mencatat pada proses pembelajaran	30,00	50,00	76,66	100	75,55
2	Peserta didik mengajukan pertanyaan	16,66	26,66	40,00	50,00	38,88
3	Peserta didik mengerjakan tes yang diberikan	60,00	76,66	86,66	100	87,77
Rata-rata Aktivitas Fisik		35,55	51,10	67,77	83,33	67,44
B Aktivitas Mental						
1	Peserta didik mengemukakan pendapat	33,33	53,33	66,66	83,33	67,77
2	Peserta didik berusaha memecahkan masalah	33,33	50,00	66,66	80,00	65,55
3	Peserta didik mengajukan pertanyaan atas materi yang disampaikan	26,66	40,00	53,33	66,66	53,33
4	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru	23,33	36,66	50,00	63,33	49,99
5	Peserta didik membaca materi yang disampaikan	33,33	83,33	100	100	94,44
Rata-rata Aktivitas Mental		30,00	52,66	67,33	78,66	66,21
C Aktivitas Emosional						
1	Peserta didik senang saat proses pembelajaran	36,66	73,33	90	100	87,77
2	Peserta didik dapat berkomunikasi dengan teman dan guru mengenai	43,33	60,00	73,33	90	74,44

	materi pelajaran yang mereka pelajari					
3	Peserta didik senang dalam mengikuti proses pembelajaran	56,66	90,00	100	100	96,66
	Rata-rata Aktivitas Emosional	45,55	74,44	87,77	96,66	86,29

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama tiga siklus terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, observasi aktivitas belajar dan perolehan hasil belajar berikut di paparkan hasil pengamatannya. Hasil pengamatan pada perencanaan pembelajaran pada siklus I belum semua aspek yang diamati mendapat hasil yang baik, beberapa kekurangan yang dilakukan peneliti seperti kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran, belum melaksanakan penilaian yang sebenarnya secara optimal sehingga perlu melakukan perbaikan terhadap siklus berikutnya. Pada siklus II aspek yang diamati mengalami peningkatan sehingga kekurangan peneliti pada siklus I dapat teratasi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran semakin meningkat namun ada beberapa aspek lain yang perlu ditingkatkan. Pada siklus III aspek yang diamati dari hasil kemampuan guru merencanakan pembelajaran semakin meningkat dari siklus sebelumnya dan setelah mengalami peningkatan yang lebih baik setiap siklusnya maka penelitian ini dihentikan dan perbaikan dapat dilanjutkan kembali oleh guru yang mengajar dengan menggunakan metode inkuiri.

Berdasarkan pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan metode inkuiri selama tiga siklus baik dalam persiapan pra-pembelajaran, membuka pelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menutup pelajaran.

Pada siklus I belum semua aspek yang diamati mendapat hasil yang baik, beberapa kekurangan seperti kurangnya kemampuan guru dalam menggali pengetahuan awal siswa, pelaksanaan pembelajaran yang kurang sesuai dengan alokasi waktu, terlalu banyak menjelaskan materi pembelajaran dan kurangnya kemampuan guru dalam melakukan penilaian sehingga perlu melakukan perbaikan terhadap siklus berikutnya.

Pada siklus II aspek yang diamati baik dalam persiapan pra-pembelajaran, membuka pelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menutup pelajaran mengalami peningkatan sehingga kekurangan peneliti pada siklus I dapat teratasi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin meningkat. Tetapi pembelajaran yang dilakukan belum

maksimal, guru kurang member penguatan dan motivasi kepada siswa untuk penelitian perlu dilanjutkan.

Pada siklus III aspek yang diamati dari hasil kemampuan guru melaksanakan pembelajaran semakin meningkat dari siklus sebelumnya. Hal ini tampak pada kemampuan guru yang menguasai materi pembelajaran, semakin terampil dalam menerapkan pendekatan inkuiri, terampil dalam memilih media pembelajaran dan guru dapat menguasai kelas dengan baik. Dengan adanya peningkatan yang lebih baik pada setiap siklusnya maka penelitian ini dihentikan dan perbaikan dapat dilanjutkan kembali oleh guru yang mengajar dengan menggunakan pendekatan inkuiri.

Berdasarkan pengamatan indikator aktivitas belajar siswa menggunakan pendekatan inkuiri yang dilakukan selama tiga siklus, berikut ini dipaparkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklusnya. Observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I sudah menunjukkan keaktifan, ketika pembelajaran berlangsung hal ini didukung dengan munculnya keantusiasan siswa dalam proses pembelajaran, siswa terlibat aktif menyediakan media untuk menunjang pelajaran dengan pendekatan inkuiri. Siswa menjadi senang dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, karena materi yang siswa pelajari dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Di siklus I ini hasil yang didapatkan dari pengamatan baik itu dalam lembar observasi aktivitas belajar siswa dan kemampuan guru sudah menampakkan hasil yang baik. Hal ini didukung dari penguasaan guru dalam menerapkan pendekatan inkuiri menunjukkan kriteria baik menurut penilaian pengamat, dengan penguasaan yang baik dari guru maka berdampak pada hasil yang baik pula. Bagi aktivitas belajar siswa, dan jika disimpulkan siklus I ini sudah terlihat meningkat jika dibandingkan dengan base line.

Pada siklus II observasi terhadap aktivitas siswa belajar siswa sudah mengalami perubahan yang lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I, ketika pembelajaran berlangsung hal ini didukung dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa seperti mengajukan pertanyaan, senang selama proses pembelajaran, dan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran.

Pada siklus III observasi terhadap aktivitas belajar siswa mengalami perubahan yang lebih baik dibandingkan dari siklus II. Hal ini didukung dengan meningkatnya aktivitas belajar seperti menjawab pertanyaan guru dengan benar, meningkatnya siswa yang menyimpulkan materi pembelajaran, dan siswa yang aktif berdiskusi semakin meningkat dari siklus sebelumnya.

Meningkatnya aktivitas belajar berdampak terhadap meningkatnya hasil belajar dan telah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan pendekatan inkuiri siswa dikondisikan secara aktif untuk menemukan dan

membangun sendiri pengetahuannya dengan cara melakukan pengamatan secara langsung sehingga materi yang dipelajari lebih mudah dipahami dan di ingat kembali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan beberapa hal. Skor rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I dan II masuk kategori baik, dan siklus II ke siklus III tergolong baik. Perolehan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan pendekatan inkuiri di SD Negeri 68 Pontianak Barat mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata perolehan hasil belajar dalam persen yaitu 74,44 kemudian meningkat menjadi 87,77 pada siklus II terdapat selisih 13,33 dan pada siklus III meningkat menjadi 96,66 terdapat selisih 8,89 dengan perolehan hasil belajar pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yang baik dan telah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal. Dengan demikian pendekatan inkuiri ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di SD Negeri 68 Pontianak Barat dan berdampak pula terhadap meningkatnya hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan sebagai berikut. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya guru dapat melibatkan siswa secara aktif dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Dalam pembelajaran guru hendaknya membiasakan diri untuk mengurangi penyampaian materi dengan metode ceramah. Dalam pemilihan media pembelajaran guru hendaknya memilih media yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa. Guru hendaknya melibatkan siswa secara aktif untuk menyediakan media pembelajaran untuk menunjang media pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abimanyu, Soli. 2007. **Strategi Pembelajaran**. Jakarta Dediknas.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. **Strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa**. Jakarta: Dediknas.
- H. Maridjo Abdul Hasjmy. 2010. **Rambu-rambu Penelitian Penelitian Tindakan Kelas**, Pontianak : FKIP Universitas Tanjungpura.

- Jamal Ma'Mur Asmani. 2011. **Penelitian Pendidikan**. Yogyakarta: Diva Press.
- Oemar Hamalik. 2004. **proses Belajar Mengajar**. Jakarta. Bumi Aksara
- Sardiman. 1994. **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana Nana dan Ibrahim. 2007. **Penelitian dan Penilaian Pendidikan**. Bandung: Sinar baru Algensindo.
- Suharsimi Arikunto. 2002. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta: Sinar Grafika.
- Trianto.M.Pd. 2010. **Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik**. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wardani, IGAK. Dan Wihardit, Kuswaya. 2009. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka.